

**PENGARUH KOMPETENSI PERANGKAT DESA TERHADAP
AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA
DI KECAMATAN JAYA BARU
KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

OLEH :

**SITI NADYA
NPM : 1802110125**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2022**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
(TERAKREDITASI)

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 31 Agustus 2022

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

SITI NADYA
NPM : 1802110125

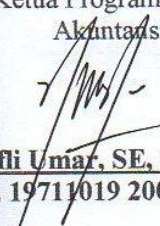
Dengan judul:

**PENGARUH KOMPETENSI PERANGKAT DESA TERHADAP
AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA
DI KECAMATAN JAYA BARU
KOTA BANDA ACEH**

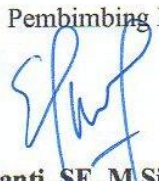
Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

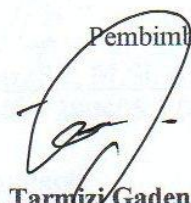
Ketua Program Studi
Akuntansi


Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19711019 200405 1 001

Pembimbing I

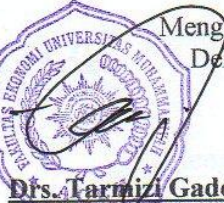

Eva Susanti, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19760202 200607 2 0012 001

Pembimbing II


Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM.
NIK. 19700408 199401 1 001

Mengetahui,
Dekan,




Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM.
NIK. 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
(TERAKREDITASI)

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 31 Agustus 2022

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

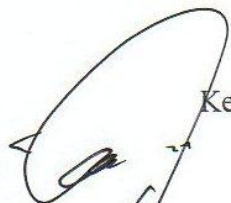
SITI NADYA
NPM : 1802110125

Dengan judul:

**PENGARUH KOMPETENSI PERANGKAT DESA TERHADAP
AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA
DI KECAMATAN JAYA BARU
KOTA BANDA ACEH**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal 28 Agustus 2022

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian


Ketua

Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM.
NIK. 19700408 199401 1 001


Sekretaris

H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19711019 200405 1 001

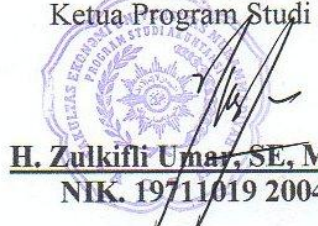

Anggota

Eva Susanti, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19760202 200607 2 001


Anggota

Elviza, SE, M.Si.
NIK. 19840405 201112 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi


H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19711019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 31 Agustus 2022

Yang Menyatakan



SITI NADYA

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siti Nadya
NPM : 1802110125
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH KOMPETENSI PERANGKAT DESA TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA DI KECAMATAN JAYA BARU KOTA BANDA ACEH

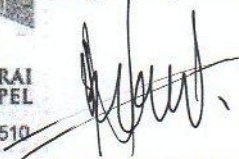
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 31 Agustus 2022

Banda Aceh, 31 Agustus 2022
Yang Menyatakan




SITI NADYA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Jaya Baru"**. Selanjutnya salawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa syiar islam di atas muka bumi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam isi maupun teknis penulisannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya pandangan pikiran, berupa kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan ini. Pada kesempatan ini, perkenankan penulis mengucapkan ribuan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mendidik, membesarkan, serta mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis guna tercapainya cita-cita dan terima kasih juga kepada saudara penulis yang telah memberikan dukungan serta kasih sayang.
2. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh
3. Bapak Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak selaku ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh
4. Ibu Eva Susanti, SE, M.Si, Ak, CA selaku pembimbing pertama Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh

5. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM selaku pembimbing kedua penulis Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Muhammadiyah khususnya Staf Pengajar pada Prodi Akuntansi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Teman-teman angkatan yang telah banyak memberikan dorongan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT kita berserah diri, karena segala sesuatu tidak akan terjadi jika bukan atas kehendaknya.

Banda Aceh, Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	5
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	 6
2.1. Landasan Teoritis.....	6
2.1.1 Akuntabilitas pengelolaan Dana Desa	6
2.1.2 Kompetensi Perangkat Desa	9
2.2. Penelitian Sebelumnya	12
2.3. Kerangka Pemikiran.....	15
2.4. Hipotesis.....	16
 BAB III METODE PENELITIAN	 17
3.1. Desain Penelitian.....	17
3.2. Populasi dan Sampel	18
3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.4. Definisi Operasional Variabel	21
3.5. Teknik Analisis Data	22
3.6. Pengujian Data	23
3.7. Pengujian Hipotesis	24
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 26
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	26
4.2. Karakteristik Responden	27
4.3. Hasil Pengujian Data.....	29
4.3.1. Uji Validitas Instrumen	29
4.3.2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	30
4.4. Analisis Deskriptif	31
4.4.1 Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.....	31
4.4.2 Variabel Kompetensi Perangkat Desa	33

4.5. Pembahasan.....	34
4.5.1 Hasil Regresi Linier Sederhana	34
4.5.2 Pengujian Hipotesis	36
4.5.3 Pembahasan	36
4.5.3.1 Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.....	36
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	38
5.1. Kesimpulan	38
5.2. Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Matrik Penelitian Sebelumnya.....	13
Tabel 3.1 Jumlah Pegawai BPKP Provinsi Aceh	19
Tabel 3.2 Skala Pengukuran	21
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel	22
Tabel 4.1 Karakteristik Responden.....	28
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas	29
Tabel 4.3 Uji Reliabilitas variabel penelitian (Alpha).....	30
Tabel 4.4 Penjelasan Responden Terhadap Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	31
Tabel 4.5 Penjelasan Responden Terhadap Variabel Kompetensi Perangkat Desa	33
Tabel 4.6 Tabel Koefisien	35
Tabel 4.7 Model Summury	36

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran	16

**PENGARUH KOMPETENSI PERANGKAT DESA TERHADAP AKUNTABILITAS
PENGELOLAAN DANA DESA
DI KECAMATAN JAYA BARU
KOTA BANDA ACEH**

**SITI NADYA
NPM : 1802110125**

Pembimbing I : Eva Susanti, SE, M.Si, Ak, CA
Pembimbing II : Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, M.M

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Perangkat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa pada Kecamatan Jaya Baru. Metode pengumpulan data dalam penelitian melalui daftar pertanyaan/kuisisioner dan studi dokumentasi. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana, uji hipotesis dimaksud untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Sampel penelitian ini sebanyak 54 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Perangkat Desa berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa pada Kecamatan Jaya Baru.

Kata kunci: *Kompetensi Perangkat Desa, Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa*

**THE EFFECT OF VILLAGE APPARATUS COMPETENCY
ON THE ACCOUNTABILITY OF VILLAGE FUND
MANAGEMENT IN JAYA NEW DISTRICT
BANDA ACEH CITY**

**SITI NADYA
NPM : 1802110125**

Advisor I : Eva Susanti, SE, M.Si, Ak, CA
Advisor II : Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, M.M

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of Village Apparatus Competence on Village Fund Management Accountability in Jaya Baru District. The method of collecting data in research is through a list of questions/questionnaires and documentation studies. Hypothesis testing using simple linear regression analysis, partial test is intended to determine jointly and partially the effect of the independent variable on the dependent variable at the 8 95% confidence level ($\alpha = 0.05$). The sample of this study were 54 respondents. The results showed that test the Regional Inspectorate Supervision and Village Apparatus Competence had an effect on Village Fund Management Accountbility in Jaya Baru District.

Keywords : Village Apparatus Competence, Village Fund Management Accountability

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Desa merupakan sebuah aglomerasi permukiman yang terletak jauh dari kota dimana kegiatan kemasyarakatan masih sederhana yang dipimpin oleh kepala desa serta pembagian wilayah berdasarkan derajat otonomi yang telah disepakati dan berada dibawah naungan kecamatan. Hal ini juga serupa dengan pengertian desa menurut Undang – Undang No 6 Tahun 2014. Pemerintah mendidik desa agar memimpin dan mengatur masyarakatnya secara mandiri dibawah pimpinan Kepala Desa namun tetap dalam pengawasan pemerintah. Demi menunjang kemandirian desa pemerintah membantu desa perihal dana, dimana dana tersebut dikenal dengan nama dana desa (Wibowo, 2019). Berdasarkan Undang-Undang No. 6 tahun 2014, dana desa merupakan sejumlah dana dan memang dianggarkan oleh pemerintah untuk desa. Dana desa diambil dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan memang sudah dialokasikan untuk desa minimal 10% dari APBN dan nantinya akan dicairkan ke desa melalui tiga tahap, tahap pertama disalurkan sebesar 20%, tahap kedua dan ketiga 40%. Dana yang telah diberikan harus digunakan dan dikelola secara tepat serta terkontrol (Wibowo, 2019).

Melalui diterbitkannya undang-undang Nomor 22 tahun 1999 dan undang-undang nomor 25 tahun 1999 yang mengatur tentang otonomi daerah dan desentralisasi fiskal, dunia tata kelola pemerintahan daerah memasuki era baru, Setiap provinsi dan daerah diberi kewenangan untuk mengurus rumah tangganya sendiri dengan meminimalisir campur tangan dari pemerintah pusat. Dalam

perkembangannya, undang-undang tersebut mengalami perubahan dan penyesuaian dengan dikeluarkannya undang-undang nomor 32 tahun 2004 yang kemudian digantikan oleh undang-undang nomor 23 tahun 2014 dan undang-undang nomor 33 tahun 2004 yang mengatur tentang pemerintah daerah dan perimbangan keuangan antara pemerintahan daerah. Hal ini tentu saja semakin mengukuhkan peluang pemerintahan daerah untuk mengelola serta memanfaatkan segala sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien agar mempercepat terwujudnya kesejahteraan disetiap lapisan masyarakat.

Salah satu wujud nyata dari penerapan desentralisasi di tingkat daerah adalah dengan adanya pelimpahan kewenangan dari pemerintah daerah kepada pemerintah desa. Pelimpahan kewenangan ini tentu saja telah didukung dengan diterbitkannya berbagai regulasi yang mengatur tentang bagaimana tata cara dalam pengelolaan

Pemerintah di desa agar bisa berjalan dengan baik. Dengan diberlakukannya kebijakan ini diharapkan dapat mengurangi ketimpangan pembangunan dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dimulai dari setor yang paling besar yaitu desa. Indonesia sendiri memiliki lebih dari 82 ribu desa yang masing-masing desa memerlukan penataan khusus. Melalui diterbitkannya undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa, hak otonomi desa semakin dikukuhkan. Undang-undang tersebut mengatur tentang segala hal mengenai kebebasan desa untuk mengatur daerahnya sendiri selama tidak bertentangan dengan pemerintah daerah di atasnya serta pemerintah pusat selaku pemegang kekuasaan tertinggi.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah pusat untuk mendukung tercapainya kesejahteraan disetiap lapisan masyarakat dan mengurangi ketimpangan pembangunan melalui kebijakan ini adalah dengan diturunkannya dana desa yang

bersumber langsung dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang kemudian diberikan untuk dikelola secara mandiri oleh pemerintah dan masyarakat desa sebagai upaya meningkatkan pembangunan dan perbaikan taraf hidup masyarakat yang bertempat tinggal di desa desa seluruh Indonesia.

Permendagri no 20 tahun 2018 ini secara tidak langsung juga mewujudkan arahan Presiden Joko Widodo untuk pelaksanaan pada karya tunai desa dan menyajikan laporan keuangan desa yang lebih ringkas dalam satu halaman dengan tanpa menghilangkan makna akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Direktur Jenderal Bina Pemerintahan Desa (Bina Pemdes) Kementerian Dalam Negeri yaitu Nata Irawan, menjelaskan, lahirnya Permendagri ini merupakan salah satu solusi untuk menjawab kebutuhan dan permasalahan atas polemik dalam pengelolaan keuangan desa yang sebelumnya diatur dalam Permendagri nomor 113 Tahun 2014, yang semakin berkembang beberapa tahun terakhir.

Akuntabilitas dapat menunjukkan bahwa pejabat publik telah bertindak dengan benar, berperilaku etis, serta bertanggung jawab atas kinerjanya. Dengan kata lain, akuntabilitas menjadi tolak ukur komitmen yang dimiliki pejabat publik dalam hal ini pejabat publik dalam hal ini pejabat desa, terhadap organisasi dan masyarakat yang dipimpinnya (Hidayah dan Wijayanti, 2017).

Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian terkait pengelolaan dana desa dengan judul “Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Jaya Baru”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Kompetensi Perangkat Pengelola Dana Desa berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan dana di Kecamatan jaya Baru”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut :

1. Pengaruh Peran Perangkat Desa berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.
2. Pengaruh Kompetensi Pengelola Dana Desa berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat praktis dan manfaat teoritis bagi pihak terkait.

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat memberikan bukti empiris, tambahan informasi dan wawasan mengenai pengaruh kompetensi perangkat desa terhadap akuntabilitas pengelola dana desa, dan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya mengenai kompetensi perangkat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak Desa di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh dalam Meningkatkan Kompetensi Perangkat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka ruang lingkup dalam penelitian dibatasi dengan Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Jaya Baru.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

2.1.1.1 Pengertian Akuntabilitas

Akuntabilitas berasal dari Bahasa Inggris yaitu *Accountability*, yang berarti pertanggungjawaban atau keadaan untuk diminta pertanggungjawaban. Akuntabilitas berfungsi bagi seluruh komponen penggerak jalannya kegiatan perusahaan, sesuai tugas dan kewenangannya masing masing. Akuntabilitas dapat diartikan sebagai kewajiban-kewajiban dari individu-individu atau penguasa yang dipercayakan untuk mengelola sumber-sumber daya public dan yang bersangkutan dengannya untuk dapat menjawab hal-hal yang menyangkut pertanggungjawaban.

Menurut Mardiasmo (2011: 63), akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah (agent) untuk memberikan pertanggung jawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktifitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (*prinsipal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggung jawaban tersebut.

Mahmudi (2010: 23), Menjelaskan akuntabilitas adalah kewajiban agen (pemerintah) untuk mengelola sumber daya, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya public kepala pemberi mandate (prinsipal). Akuntabilitas terkait erat dengan instrumen untuk kegiatan kontrol terutama dalam hal pencapaian hasil pada pelayanan publik dan menyampaikannya secara transparan kepada masyarakat.

2.1.1.2 Jenis Akuntabilitas

Menurut Mahmudi (2010: 26) akuntabilitas dalam lembaga publik dapat dibagi menjadi lima bagian yaitu:

1. Akuntabilitas Hukum dan kejujuran
Akuntabilitas ini merupakan pertanggungjawaban yang berkaitan dengan aktivitas penegakan hukum dan juga norma kejujuran yang ditunjukkan dengan tidak melakukan berbagai macam penyalahgunaan kekuasaan dan wewenang yang dimiliki.
2. Akuntabilitas manajerial
Akuntabilitas ini merupakan pertanggungjawaban yang berhubungan dengan pola kerja manajerial yang harus dilaksanakan dengan efektif dan efisien.
3. Akuntabilitas program
Akuntabilitas ini merupakan pertanggungjawaban yang berhubungan dengan setiap program yang akan dijalankan. Orang yang berwenang dalam program ini harus bisa menunjukkan jika program yang akan dibangun dapat berjalan dengan baik atau tidak dan apa saja upaya yang dapat dilakukan agar program yang akan direncanakan dapat berjalan dengan optimal.
4. Akuntabilitas kebijakan
Akuntabilitas ini merupakan akuntabilitas yang berkaitan dengan pertanggungjawaban lembaga politik terhadap berbagai macam kebijakan dan keputusan yang telah diputuskan ataupun diambil.
5. Akuntabilitas finansial
Akuntabilitas ini berkaitan erat dengan pertanggungjawaban lembaga publik terhadap setiap uang yang disetorkan oleh masyarakat kepada pemerintah.

2.1.1.3 Pengertian Dana Desa

Kewenangan pemerintah desa dalam melaksanakan tugas dan fungsinya untuk membangun serta mengembangkan potensi di setiap aspeknya telah diatur dalam UU pemerintah Nomor 6 Tahun 2014 dimana kepala pemerintah diberikan mandat untuk mengalokasikan dana desa. Dana Desa tersebut dianggarkan setiap tahun dalam APBN yang diberikan kepada setiap desa sebagai salah satu sumber pendapatan desa. Kebijakan ini sekaligus mengintegrasikan dan mengoptimalkan seluruh skema pengalokasian anggaran dari pemerintah kepada desa yang selama ini sudah ada.

Sumber pendapatan desa menurut Widjaja (2010:), sumber pendapatan desa terdiri atas

1. Hasil usaha desa
2. Hasil kekayaan desa
3. Hasil swadaya dan partisipasi
4. Lain-lain pendapatan asli desa yang sah
5. Bantuan dari pemerintah kabupaten yang meliputi bagian perolehan pajak dan retribusi daerah dan bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah
6. Bantuan dari pemerintah dan pemerintah provinsi
7. Sumbangan dari pihak ketiga, dan
8. Pinjaman desa. s

Dana desa yang telah di alokasikan pemerintah pusat kepada pemerintah tersebut yang bertujuan untuk membangun dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Pembangunan tersebut bertujuan agar masyarakat di desa dapat merasakan langsung manfaat dana desa. Menurut Syamsi (2015: 16) manfaat dana desa yaitu :

1. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat
2. Mempercepatkan pembangunan fisik maupun non fisik
3. Meringankan beban keuangan, dan
4. Menunjang kehidupan dan operasional.

2.1.1.5 Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan permendagri No. 20 Tahun 2018 tentang pengelolaan dana desa, Pemegang Kekuasaan Pengelolaan Keuangan Desa (PKPKD) adalah kepala desa. Kepala desa dalam melaksanakan kekuasaan pengelolaan keuangan desa, menguasakan sebagian kekuasaannya kepada perangkat desa selaku PPKD.

Perangkat desa (PPKD) yang dimaksudkan diatas yaitu sekretaris, kaur dan kasi, dan kaur keuangan. Sekretaris desa memiliki wewenang dalam mengkoordinir

penyusunan dan pelaksanaan APBDes serta penyusunan rancangan APBDes dan rancangan perubahan APBDes. Sedangkan kaur dan kasi dilakukan berdasarkan bidang tugas masing masing dan ditetapkan dalam RKP Des.

Berdasarkan Pemendagri No. 20 Tahun 2018 tentang pengelolaan dana desa, tahapan pengelolaan desa terdiri :

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Penatausahaan
4. Pelaporan
5. Pertanggungjawaban.

2.1.1.6 Indikator Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Indicator yang digunakan untuk mengukur akuntabilitas pengelolaan keuangan menurut Mahmudi (2010: 36) yaitu :

1. Keakuratan yaitu teliti, tepat, cermat, dan bebas dari kesalahan
2. Transparansi yaitu keterbukaan mengenai pengelolaan dana desa yang memungkinkan masyarakat untuk mengetahui dan mendapatkan akses informasi seluas luasnya tentang keuangan dana
3. Validitas yaitu sejauh mana ketepatan, kesesuaian atau kecocokan suatu alat untuk mengukur apa yang diukur
4. Relevansi yaitu kesesuaian sesuatu hasil yang diinginkan, dalam hal ini keuangan desa harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa secara umum
5. Keandalan informasi yaitu konsistensi dari serangkaian pengukuran atau alat ukur yang sama, dalam pengelolaan keuangan desa dana desa harus dapat dipertanggungjawabkan kesalahannya.
- 6.

2.1.2 Kompetensi Perangkat Desa

2.1.2.1 Pengertian Kompetensi

Kompetensi merupakan sebuah karakteristik dasar seseorang yang mengindikasikan cara berpikir, bersikap, dan bertindak serta menarik kesimpulan yang dapat dilakukan dan dipertahankan oleh seseorang pada waktu periode tertentu (Moeheriono, 2014: 29).

Kompetensi dapat digambarkan sebagai kemampuan untuk melaksanakan satu tugas, peran atau tugas kemampuan mengintegrasikan pengetahuan keterampilan-keterampilan, sikap-sikap dan nilai-nilai pribadi dan kemampuan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yang dilakukan.

Hutapea dan Thoha (2011: 8) mengungkapkan bahwa ada tiga komponen utama pembentukan kompetensi yaitu pengetahuan yang dimiliki seseorang, kemampuan, dan perilaku individu. Pengetahuan (*knowledge*) adalah informasi yang dimiliki seseorang pegawai untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai bidang yang digelutinya (tertentu). Ilmu atau informasi yang dimiliki seseorang dapat digunakan dalam kondisi nyata dalam suatu pekerjaan. Pengetahuan turut menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan tugas yang dibebankan kepadanya, individu yang mempunyai pengetahuan yang cukup meningkatkan efisiensi organisasi.

Keterampilan (*skill*) merupakan suatu upaya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan perusahaan kepada individu dengan baik dan maksimal, misalnya keterampilan bekerja sama dengan memahami dan memotivasi orang lain, baik secara individu atau kelompok. Keterampilan ini sangat diperlukan bagi individu yang sudah menduduki jabatan tertentu, karena keterampilan ini dalam berkomunikasi, memotivasi, dan mendelegasi.

Sikap (*attitude*) merupakan pola perilaku seseorang di dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan peraturan organisasi. Jika individu memiliki

sifat mendukung organisasi, maka secara otomatis segala tugas yang dibebankan kepadanya akan dilaksanakan sebaik-baiknya.

Kompetensi *knowledge*, *skill*, dan *attitude* cenderung lebih nyata (*visible*) dan relatif berada di permukaan (ujung) sebagai karakteristik yang dimiliki manusia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan dan kemauan untuk melakukan sebuah tugas dengan kinerja yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi.

2.1.2.2 Pengertian Perangkat Desa

Perangkat desa merupakan salah satu organ pemerintah desa, selain Kepala Desa. Berdasarkan Permendagri Nomor 84 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa (SOTK), kedudukan perangkat desa adalah ‘pembantu’ bagi kepala desa. Perangkat desa terdiri dari Sekretaris Desa, Bendahara, dan Kepala Seksi.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dikatakan bahwa kompetensi perangkat desa adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh salah satu organ pemerintah desa, selain kepala desa untuk melaksanakan tugas penyelenggaraan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa

2.1.2.3 Indikator Kompetensi Perangkat Desa

Hutapea dan Thoha (2011: 8) mengemukakan bahwa indikator penilaian kompetensi sumber daya manusia dapat dilihat dari tiga komponen sebagai berikut.

1. Pengetahuan (*knowledge*) adalah informasi yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai bidang yang digelutinya.

Ilmu atau informasi yang dimiliki seseorang dapat digunakan dalam kondisi nyata dalam suatu pekerjaan. Pengetahuan turut menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan tugas yang dibebankan kepadanya.

2. Keterampilan (skill) merupakan suatu upaya untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diberikan perusahaan kepada seseorang pegawai dengan baik dan maksimal. Misalnya keterampilan bekerja sama dengan memahami dan memotivasi orang lain, baik secara individu atau kelompok. Keterampilan ini sangat diperlukan bagi pegawai yang sudah menduduki jabatan tertentu, karena keterampilan ini dalam berkomunikasi, memotivasi dan mendelegasi.
3. Sikap (attitude) merupakan pola tingkah seseorang di dalam peran melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan peraturan perusahaan. apabila pegawai memiliki sifat mendukung , maka secara otomatis segala tugas yang dibebankan kepadanya akan dilakukan sebaik-baiknya

2.2 Penelitian Sebelumnya

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengaruh peran perangkat desa, kompetensi aparat pengelola dana desa, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penelitian yang dilakukam Zainal Afifi, 2021 Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Struktural Equation Models (SEM) dengan variabel independen kompetensi perangkat desa dan variabel dependen Akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: kompetensi perangkat desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Agus Reza Fikri, (2020) menyatakan bahwa pengelolaan dana desa sudah sangat baik, hal ini disebabkan pengetahuan perangkat desa sudah baik dalam pengelolaan dana desa. Ni Putu Desy, (2020) menyebutkan bahwa kompetensi aparatur pemerintah desa berpengaruh terhadap pengoptimalan pengelolaan dana desa, dan Nila Nur Khalifah, (2020) menunjukan bahwa kompetensi perangkat desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Adapun penelitian-penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Judul>Nama Penelitian (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Kompetensi Perangkat desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Zainal Afifi, 2021)	Pendekatan Struktural Equation Models (SEM)	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi perangkat desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.	Variabel independen - kompetensi - perangkat desa Variabel dependen - Akuntabilitas - Pengelolaan dana desa	- Lokasi Penelitian - Teknik analisis data
2	Analisis Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat (Studi Pada Gampong Lhueng Baro Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya (Agus Reza Fikri, 2020)	Kualitatif Interpretif	Pengelolaan dana desa sudah sangat baik, hal ini disebabkan pengetahuan perangkat desa sudah baik dalam pengelolaan dana desa.	Variabel Dependen: - Pengelolaan Dana Desa	Menganalisis pengelolaan dana desa Lokasi penelitian hanya pada satu desa

Lanjutan Tabel 2.1

3	Pengaruh Kompetensi Aparatur Pemerintah Desa, Efektifitas Kinerja Pendamping Lokal Desa dan keterlibatan masyarakat terhadap Pengoptimalan Pengelolaan dana Desa (Ni Putu Desy, 2020)	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi aparatur pemerintah desa berpengaruh terhadap pengoptimalan pengelolaan dana desa.	Variabel Independen: - Kompetensi Aparatur Desa Variabel Dependen: - Pengelolaan Dana Desa	Variabel Independen - Efektifitas - Kinerja pendamping Variabel Dependen - Masyarakat - Pengoptimalan
4	Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa, komitmen Organisasi Pemerintah Desa, dan Pengelolaan Dana Desa Melalui Kinerja Pemerintah Desa sebagai Mediasi (Nila Nur Khalifah, 2020)	Metode Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi perangkat desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.	Variabel Independen: - Kompetensi Perangkat desa Variabel Dependen: - Pengelolaan dana desa	Variabel Independen - Komitmen organisasi - Pemerintah desa

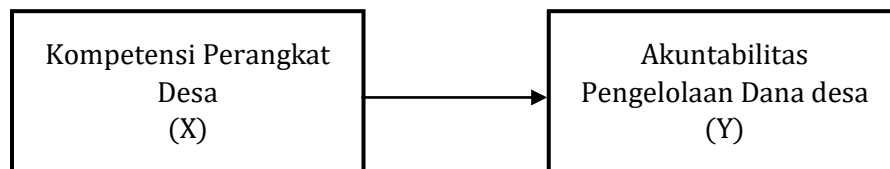
2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan Kompetensi Perangkat Desa dengan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Pengelolaan keuangan desa yang baik maka harus didukung dengan sumber daya manusia yang kompeten, sehingga harus didukung dengan latar belakang pendidikan yang memadai dan mengikuti pelatihan atau pendidikan dalam bidang keuangan. Dengan kata lain, perangkat desa harus memiliki kompetensi yang baik agar akuntabilitas pengelolaan dana desa juga baik. Hal ini sejalan dengan teori *stewardship* dimana aparat yang bertugas sebagai pelayan masyarakat memiliki tugas untuk melayani sebagai wujud akuntabilitas, sehingga pada saat pengambilan keputusan dalam penggunaan dana desa dapat menghasilkan keputusan yang terbaik guna memberikan pelayanan yang terbaik untuk masyarakat, sesuai dengan tugas yang seharusnya dilakukan oleh aparat. Kemudian, menurut Frank dan Klimoski (2004) dalam Mada et al. (2017) menyatakan bahwa untuk meningkatkan akuntabilitas, diperlukan adanya kompetensi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khimayah (2018) tentang pengaruh kompetensi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, maka dapat diketahui bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Budiana et al. (2019) dan Syahputra (2019), dimana kompetensi perangkat desa juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini menandakan bahwa semakin baik kompetensi perangkat desa, maka akan semakin baik pula akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Berdasarkan rumus masalah, landasan teoritis dan review penelitian terdahulu, kerangka konseptual penelitian ini digambarkan pada Gambar 2.1:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian adalah :

- H1 : Peran perangkat desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di kecamatan jaya baru
- H2 : Kompetensi perangkat desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di kecamatan jaya baru.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Sekaran (2017:152) desain penelitian adalah rencana struktur penelitian yang mengarahkan proses dan hasil penelitian sedapat mungkin menjadi valid, objektif, efisien, dan efektif. Desain penelitian ini dapat meliputi beberapa elemen yaitu: Tujuan penelitian, jenis penelitian, horizon waktu.

3.1.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi perangkat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Lokasi yang dipilih dari penelitian ini adalah desa yang ada di Kecamatan Jaya Baru, Kota Banda Aceh.

3.1.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif sedangkan jenis penelitiannya bersifat eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang paling produktif, karena jika penelitian tersebut dilakukan dengan baik dapat menjawab hipotesis yang utamanya berkaitan dengan sebab akibat (Sukardi, 2010:179).

3.1.3 Horizon Waktu

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Maret tahun 2022 sampai dengan selesai. Menurut Suyanto dan Susila (2015:17) Studi *one shot* merupakan penelitian yang dilakukan dalam Satuan waktu tertentu dengan satu fokus. Studi *one shot*

dilakukan dengan data yang hanya sekali dikumpulkan, mungkin selama satu periode harian, mingguan, atau bulanan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian.

3.1.4 Unit Analisis

Unit analisis merupakan salah satu komponen dari penelitian kuantitatif. Secara fundamental, unit analisis berkaitan dengan masalah penentuan apa yang dimaksud dengan kasus dalam penelitian. Dalam studi kasus klasik, kasus mungkin bisa berkenaan dengan seseorang, sehingga perorangan merupakan kasus yang akan dikaji, dan individu tersebut unit analisis primernya (Yin, 2014:30).

Berdasarkan pengertian unit analisis di atas dapat disimpulkan bahwa unit analisis dalam penelitian ialah subjek yang akan diteliti kasusnya. Dengan demikian unit analisis dalam penelitian ini adalah pengaruh kompetensi perangkat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di kecamatan Jaya Baru.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:61). Populasi penelitian ini adalah aparatur desa di kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh yang berjumlah 54 aparatur desa dari 9 desa di kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh (masing-masing desa terdiri dari yang terdiri Keuchik Gampong, Bendahara Gampong dan Kepala Dusun)

Sampel adalah sekumpulan unit yang merupakan bagian dari populasi dan dipilih untuk mempresentasikan seluruh populasi (Sugiyono, 2018: 116).

Pengambilan sampel membantu mengalokasikan sumber daya yang terbatas. Desain tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang representatif/mewakili populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan Susila dan Sunyato (2015). Metode sensus dimana seluruh elemen populasi diselidiki satu per satu. Data yang diperoleh sebagai hasil pengolahan sensus disebut data yang sebenarnya (*true value*), atau sering disebut parameter

Sampel dalam penelitian ini adalah perangkat desa pada 9 desa di kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh dengan jumlah 54 orang. Populasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Populasi dan Sampel
Perangkat Desa

No	Desa	Keuchik Gampong	Bendahara	Kadus	Jumlah
1	Punge Blang Cut	1	1	5	7
2	Geuceu Meunara	1	1	3	5
3	Lamteumen Timur	1	1	5	7
4	Lamteumen Barat	1	1	4	6
5	Bitai	1	1	4	6
6	Emperum	1	1	4	6
7	Lampoh Daya	1	1	4	6
8	Lamjamee	1	1	4	6
9	Ulee Pata	1	1	3	5
	Jumlah	9	9	36	54

Sumber: Kecamatan Jaya Baru (2022)

3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sugiyono (2018: 62) mengatakan bahwa data penelitian dapat diperoleh dari sumber primer dan juga sumber sekunder. Begitu pula didalam penelitian ini,

dikarenakan masuk dalam penelitian lapangan yang datanya langsung diperoleh dari latar alami sebagai sumber primer. Dalam batasan tertentu, penelitian ini juga diperoleh dari data kepustakaan sebagai sumber sekunder. Maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan sekunder.

1. Data primer

Data primer ialah data yang sumbernya langsung diberikan kepada peneliti. Terdapat dua cara data primer yang diperoleh, yaitu observasi dan wawancara. Kedua cara ini diharapkan mampu memberikan temuan mengenai permasalahan yang akan diajukan dalam penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber datanya dalam penelitian dapat diperoleh melalui media perantara maupun secara tidak langsung yang berupa catatan, buku, bukti yang sudah ada, maupun arsip yang tidak dipublikasikan ataupun yang dipublikasikan secara umum. Dapat dikatakan peneliti mengumpulkan data dengan datang langsung ke perpustakaan, pusat arsip ataupun membaca banyak buku yang mengarah pada penelitian juga pusat kajian. Kemudian data sekunder yang dibutuhkan yaitu jumlah Desa, Jumlah Perangkat desa di kecamatan Jaya baru, informasi keuangan APBD/APBG desa di kecamatan Jaya Baru yang di dapatkan di kantor Kecamatan Jaya Baru.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan

tertulis kepada responden untuk menjawabnya (Sugiyono,2018:199). Kuesioner (angket) digunakan untuk mengetahui pengaruh kompetensi perangkat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Angket penelitian ini menggunakan Skala Likert. Skala Likert adalah suatu skala dimana responden menyatakan setuju atau tidak setuju mengenai berbagai pernyataan mengenai perilaku, objek, orang, atau kejadian (Sugiono, 2018:134).

Tabel 3.1
Kriteria Uji Angket

Kriteria	Skor Positif
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono, 2018:134

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018:120). Pada penelitian ini, variabel yang digunakan yaitu :

1. Variabel bebas (*Independent*)

Variabel bebas disebut variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat) (Sugiyono,2018).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kompetensi Perangkat Desa (X)

2. Variabel terikat (*dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018: 123). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)

Untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik terhadap variabel penelitian ini maka variabel-variabel tersebut didefinisikan secara operasional sebagai berikut :

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala Ukur
Variabel Terikat (<i>dependent</i>)			
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)	Akuntabilitas adalah kewajiban agen (pemerintah) untuk mengelola sumber daya, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya publik kepada pemberi mandat (prinsipal) (Mahmudi, 2010:23)	1. Keakurat 2. Transparansi 3. Validitas 4. Relevansi 5. keandalan informasi	Interval
Variabel Bebas (<i>Independent</i>)			
Kompetensi Perangkat Desa (X)	Diartikan sebagai karakteristik, sikap dan perilaku aparat pengelola dana desa dalam proses pengelolaan dana desa.	1. Pengetahuan (<i>knowledge</i>) 2. Keterampilan (<i>skill</i>) 3. Sikap (<i>attitude</i>)	Interval

3.5 Teknis Analisis Data

Pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia, teknologi informasi dan sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, analisis data menggunakan regresi linear sederhana yang diolah dengan program *Statistic Package For Social Science* (SPSS) versi 22.

Ghozali (2016: 120) mendefinisikan analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Persamaan regresi sederhana mengandung makna bahwa dalam suatu persamaan regresi terhadap satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Bentuk persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut.

$$Y = a + bx + e$$

Keterangan :

- Y = Akuntabilitas pengelolaan dana desa;
- a = Konstanta
- b x = Kompetensi perangkat desa
- e = Istilah kesalahan atau *error term*.

3.6 Pengujian Data

3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat validitas atau kesahihan suatu instrument, dimana sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang akan diukurnya. Faktor-faktor yang mengurangi validitas data antara lain ketidakpatuhan responden mengikuti petunjuk pengisian kuesioner dan tidak tepatnya formulasi alat pengukur yaitu bentuk dan isi kuesioner. (Sugiyono, 2018:115). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *analysis corelation* yang menjelaskan korelasi (hubungan) diantara sejumlah variabel dengan menggunakan satu set dimensi yang disebut faktor. Ukuran data dianggap valid apabila korelasi hitung lebih besar dari angka kritis nilai – r

(*table product moment*). Kriteria penilaian uji validitas ini adalah apabila $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka item pertanyaan valid, dan sebaliknya bila $R_{hitung} < R_{tabel}$ maka item pertanyaan tidak valid. Uji validitas ini diolah dengan bantuan program *Statistic Package For Social Science* (SPSS) versi 22.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2016:42) uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui variabel yang ada pada kuesioner reliable (dapat dipercaya) atau tidak berdasarkan persepsi yang diterima dari responden. Adapun kriteria pengujian uji reliabilitas ini bila nilai Cronbach Alpha pada variabel $> 0,6$ maka variabel reliable, dan sebaliknya bila nilai Cronbach Alpha pada variabel $< 0,6$ maka variabel tidak reliable. Uji reliabilitas ini diolah dengan bantuan program *Statistic Package For Social Science* (SPSS) versi 22

3.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis merupakan penyusunan alternatif jawaban untuk menjawab keempat rumusan masalah dalam penelitian. Hipotesis terdiri atas hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) merupakan lawan hipotesis nol, yang menyatakan terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan dalam hipotesis alternatif (H_a), yaitu:

Ho : Jika $\beta = 0$: maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya kompetensi perangkat desa tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Jaya Baru.

Ha : Jika $\beta \neq 0$: maka Ho ditolak dan Ha diterima, kompetensi perangkat desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Jaya Baru.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Kecamatan Jaya Baru merupakan salah satu Kecamatan dalam Kota Banda Aceh yang terbentuk dari pemekaran Kecamatan Meuraxa dengan Peraturan Kota Banda Aceh Nomor 8 Tahun 2000 tentang Pembentukan dan Pemekaran Kecamatan dalam Kota Banda Aceh yaitu ada 4 (empat) Kecamatan menjadi 9 (sembilan) Kecamatan. Kecamatan Jaya Baru berlokasi di Jl. Tgk. Abdurrahman Meunasah Meucap, dengan Ibukota Kecamatan Gampong Lampoh Daya.

Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh mempunyai 2 (dua) Kemukiman yaitu Imum Mukim Pos Blang dan Imum Mukim Lambaroe Banda. Jumlah Penduduk sebanyak 25.770 Jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 7.663, dengan Luas Wilayah 421.70 Ha, Dengan Ketinggian rata-rata 0,80 Meter di atas permukaan laut dengan perbatas-batas sebagai berikut :

1. Utara berbatasan dengan Kecamatan Meuraxa.
2. Selatan berbatasan dengan Kecamatan Peukan Bada dan Kecamatan Darul Imarah
3. Barat berbatasan dengan Kecamatan Peukan Bada.
4. Timur berbatasan dengan Kecamatan Bandar Raya.

Kecamatan Jaya Baru mempunyai 9 (sembilan) Gampong dan 36 Dusun diantaranya :

1. Gampong Punge Blang Cut terdiri dari dusun 5 (Dusun Tuan Dikandang, Tuan Dipakeh, Tuan Balik Aye, Tuan Krueng Doy, dan Lampoh Leubok)
2. Gampong Bitai terdiri dari 4 Dusun (Dusun I, Dusun II , Dusun III dan Dusun IV)
3. Gampong Lampoh Daya terdiri dari 4 Dusun
4. Gampong Lamteumen Timur terdiri dari dusun 5 (Dusun Cempaka, Kamboja, Merak, Seroja, dan Teratai)
5. Gampong Lamteumen Barat terdiri dari dusun 4 (Dusun Lam Awe, Dusun Meunasah, Dusun Blang , dan Dusun Pos Blang)
6. Gampong Emperom terdiri dari dusun 4 (Dusun Bungon Teubee, Dusun Bungon Seulangga, Bungon Meulu, dan Dusun Bungon Jeumpa)
7. Gampong Lamjame terdiri dari dusun 4 (Dusun Diguri, Lamkuta, Poteuraja dan Jathaleb)
8. Gampong Ulee Pata terdiri dari 3 Dusun
9. Gampong Geuceu Meunara terdiri dari dusun 3 (Dusun Lhok Lanta, Tgk. Meunara dan Dusun Cot Jambe)

4.2. Karakteristik Responden

Responden yang penulis jadikan sampel dalam penelitian ini memiliki karakteristik berdasarkan umur, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan terakhir dan masa kerja yang terlihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden

No	Uraian	Frekuensi	Persentase
1	Umur		
	a. 26-30 Tahun	4	7,4
	b. 31-35 Tahun	7	13,0
	c. 36-40 Tahun	11	20,4
	d. 41-45 Tahun	12	22,2
	e. 46-50 Tahun	7	13,0
	f. > 50 Tahun	13	24,1
Total		54	100
3	Jenis Kelamin		
	a. Pria	42	77,8
	b. Wanita	12	22,2
Total		54	100
4.	Pendidikan Terakhir		
	a. SLTA	23	42,6
	b. DIII	10	18,5
	c. S.1	20	37,0
	d. S.2	1	1,9
Total		54	100

Sumber: Data diolah, 2022

Dari Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa responden yang berusia antara 25 sampai dengan 30 tahun yaitu sebanyak 4 responden atau 7,4%, yang berusia antara 31 sampai dengan 35 tahun yaitu sebanyak 7 responden atau 13%, yang berusia antara 36 sampai dengan 40 tahun yaitu sebanyak 11 responden atau 20,4%, yang berusia antara 41 sampai dengan 45 tahun yaitu sebanyak 12 responden atau 22,2%, yang berusia antara 46 sampai dengan 50 tahun sebanyak 7 responden atau 13% dan yang berusia di atas 50 tahun sebanyak 13 responden atau 24,1%

Dari Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden berjenis kelamin pria yaitu sebanyak 42 responden atau 77,8% dan responden berjenis kelamin wanita yaitu sebanyak 12 responden atau 22,2%. Karakteristik berdasarkan

pendidikan terakhir dapat dijelaskan yang berpendidikan terakhir SLTA yaitu sebanyak 23 responden atau 42,6%, yang berpendidikan terakhir DII yaitu sebanyak 10 responden atau 18,5%, yang berpendidikan terakhir S.1 yaitu sebanyak 20 responden atau 37% dan yang berpendidikan S.2 sebanyak 1 responden atau 1,9%.

4.3 Hasil Pengujian Data

4.3.1 Uji Validitas Instrumen

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik, yaitu dengan menggunakan uji *pearson product-moment coefficient of correlation* dengan bantuan SPSS. Hasil Uji validitas berdasarkan variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas

No pertanyaan		Variabel	Koefisien korelasi	Nilai kritis 5 % (N=54)	Ket
1	A1	Y	0,754	0,279	Valid
2	A2		0,739	0,279	Valid
3	A3		0,634	0,279	Valid
4	A4		0,469	0,279	Valid
5	A5		0,487	0,279	Valid
6	B1	X	0,593	0,279	Valid
7	B2		0,717	0,279	Valid
8	B3		0,637	0,279	Valid

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dijelaskan bahwa semua pernyataan mempunyai nilai korelasi di atas nilai kritis 5 % yaitu di atas 0,279, sehingga dapat disimpulkan pengujian dalam penelitian ini memiliki validitas. Atau dalam bahasa statistik terdapat konsistensi (*internal consistence*) yang berarti pernyataan-

pernyataan tersebut mengukur aspek yang sama. Dan dinyatakan bahwa data yang diperoleh adalah valid dan dapat dipergunakan untuk penelitian.

4.3.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan internal consistency atau derajat ketepatan jawaban. Untuk pengujian ini digunakan *Statistical Packaged for Social Sciences* (SPSS). Setelah melakukan pengujian reliabilitas untuk mengetahui konsistensi hasil sebuah jawaban tentang tanggapan responden. Untuk melakukan pengujian reliabilitas penulis menggunakan program SPSS. Hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Uji Reliabilitas Variabel Penelitian (Alpha)

No	Variabel	Item Variabel	Nilai Alpha	Kehandalan
1.	Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)	5	0,769	Handal
2.	Kompetensi Perangkat Desa (X)	3	0,800	Handal

Sumber: Data diolah (2022)

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai cronbach Alpha, nilai *cronbach alpa reliabilitas* yang baik adalah yang makin mendekati 1, Reliabilitas yang kurang dari 0,60 adalah kurang baik, sedangkan lebih dari 0,60 dapat diterima dan reliabilitas dengan *cronbach alpha* 0,80 atau di atasnya adalah baik. Dari hasil pengujian reliabilitas di atas dapat diketahui bahwa reliabilitas variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa berdasarkan pengujian reliabilitas dari instrumen, diketahui bahwa hasil pengujian variabel Kompetensi Perangkat Desa seluruhnya adalah reliabel karena melebihi dari 0,60.

4.4 Analisis Deskriptif

Penelitian ini mengamati satu variabel bebas (*independent variabel*) yaitu variabel Kompetensi Perangkat Desa (X) dan juga mengamati satu variabel terikat (*dependent variable*) yaitu Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y).

4.4.1 Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Penjelasan responden tentang variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa pada dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Penjelasan Responden Terhadap Variabel
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

No	Item pertanyaan	Sgt Tdk Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	
1	Semua penerimaan dan pengeluaran desa harus didukung oleh bukti yang lengkap dan sah serta ditandatangani oleh Kepala Desa dan Bendahara Desa.	0	0	0	0	4	7,4	35	64,8	15	27,8	4,20
2	Semua kegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa selalu diinformasikan kepada masyarakat desa secara transparan.	0	0	0	0	3	5,6	43	9,6	8	4,8	4,09
3	Dalam pengelolaan dana desa harus disertai dengan bukti yang valid sesuai dengan standar operasional prosedur.	0	0	0	0	4	7,4	38	70,4	12	22,2	4,15

Lanjutan Tabel 4.4

No	Item pertanyaan	Sgt Tdk Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	
4	Dalam tahap perencanaan dan penganggaran, pemerintah desa harus melibatkan badan permusyawaratan desa (BPD), sehingga program kerja dan kegiatan yang disusun sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan masyarakat desa.	0	0	0	0	2	3,7	37	68,5	15	27,8	4,24
5	Bendahara desa wajib melakukan pencatatan setiap penerimaan dan pengeluaran serta melakukan tutup buku setiap akhir bulan secara tertib.	0	0	0	0	4	7,4	34	63,0	16	29,6	4,22
Rerata												4,18

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas pada indikator pertama bahwa semua penerimaan dan pengeluaran desa harus didukung oleh bukti yang lengkap dan sah serta ditandatangani oleh Kepala Desa dan Bendahara Desa diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,20 artinya responden menyatakan setuju. Semua kegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa selalu diinformasikan kepada masyarakat desa secara transparan diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,09 artinya responden menyatakan setuju. Dalam pengelolaan dana desa harus disertai dengan bukti yang valid sesuai dengan standar operasional prosedur diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,15 artinya responden menyatakan setuju. Dalam tahap perencanaan dan penganggaran, pemerintah desa harus melibatkan badan permusyawaratan desa (BPD), sehingga program kerja dan kegiatan yang disusun sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan masyarakat desa diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,24 artinya responden menyatakan setuju.

Bendahara desa wajib melakukan pencatatan setiap penerimaan dan pengeluaran serta melakukan tutup buku setiap akhir bulan secara tertib diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,22 artinya responden menyatakan setuju. Dapat disimpulkan bahwa nilai rerata pada variabel akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa sebesar 4,18 artinya rata-rata responden menyatakan setuju dengan semua pernyataan yang ada pada kuisioner karena skala likert berada pada angka 4.

4.4.2 Variabel Kompetensi Perangkat Desa

Hasil penelitian tentang penjelasan responden terhadap variabel kompetensi perangkat desa dapat dilihat pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Penjelasan Responden Terhadap Variabel Kompetensi Perangkat Desa

No	Item pertanyaan	Sgt Tdk Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	
1	Aparatur memahami tugas pokok, fungsi dan uraian tugas sebagai penyusunan laporan keuangan	0	0	0	0	6	11,1	35	64,8	13	24,1	4,13
2	Aparatur sering mengikuti pelatihan teknis untuk meningkatkan kemampuan menyusun laporan keuangan	0	0	0	0	2	3,7	37	68,5	15	27,8	4,24
3	selalu bekerja dengan mengedepankan etika dan kode etika sebagai seorang pegawai.Aparatur	0	0	0	0	2	3,7	35	64,8	17	31,5	4,28
Rerata												4,22

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dijelaskan indikator yang pertama yaitu Aparatur memahami tugas pokok, fungsi dan uraian tugas sebagai penyusunan laporan keuangan diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,13 artinya responden menyatakan setuju. Aparatur sering mengikuti pelatihan teknis untuk meningkatkan

kemampuan menyusun laporan keuangan diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,24 artinya responden menyatakan setuju. Aparatur selalu bekerja dengan mengedepankan etika dan kode etika sebagai seorang pegawai diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,28 artinya responden menyatakan setuju. Dapat disimpulkan bahwa nilai rerata pada variabel Kompetensi Perangkat Desa sebesar 4,22 artinya rata-rata responden menyatakan setuju dengan semua pernyataan yang ada pada kuisioner karena skala likert pada satuan angka 4.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Hasil Regresi Linier Sederhana

Hipotesis menyatakan bahwa faktor kompetensi perangkat desa (X_1) berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Jaya Baru. Model yang digunakan untuk menduga pengaruh tersebut adalah:

Tabel 4.6
Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	2,068	0,621	3,328	0,002
Kompetensi Perangkat Desa (X_1)	0,380	0,103	3,676	0,001

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.6, maka diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut,

$$Y = 2,068 + 0,380X_1 + e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diketahui hasil penelitian sebagai berikut:

1) Koefisien Regresi (β)

- a. Dalam penelitian nilai konstanta adalah 2,068 artinya bila kompetensi perangkat desa (X), dianggap konstan, maka akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Jaya Baru, adalah sebesar 2,068 pada satuan skala likert
- b. Koefisien regresi kompetensi perangkat desa (X) sebesar 0,380. Artinya setiap 100% perubahan dalam variabel kompetensi perangkat desa akan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Jaya Baru sebesar 38% dengan asumsi variabel pengawasan inspektorat daerah (X) dianggap konstan

2) Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kenaikan suatu linier dapat dijelaskan melalui hubungan antara variabel-variabel (korelasi). Jika seluruh nilai dari variabel-variabel tersebut dapat memenuhi suatu persamaan dengan benar, maka dapat dikatakan terdapat korelasi yang sempurna dalam model analisis ini. Dari output SPSS dapat diketahui tingkat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat antara lain:

Tabel 4.7
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,600 ^a	0,450	0,420	0,33487

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan dari output komputer di atas maka diperoleh koefisien korelasi dalam penelitian diperoleh nilai sebesar 0,600 dimana dengan nilai tersebut terdapat

hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah sebesar 60%. Artinya faktor kompetensi perangkat desa (X) mempunyai hubungan yang kuat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Jaya Baru.

Sementara itu koefisien determinasi yang diperoleh dengan nilai sebesar 0,450 artinya bahwa sebesar 45% perubahan-perubahan dalam variabel akuntabilitas pengelolaan dana Desa dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan kompetensi perangkat desa (X). Sedangkan selebihnya sebesar 55% dipengaruhi variabel-variabel yang tidak ada pada penelitian ini.

4.5.2 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji pengaruh kompetensi perangkat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Jaya Baru. Dalam uji hipotesis dapat dilihat dengan cara berikut:

$H_a = \beta = 0,380$, maka $\beta \neq 0$, : Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya kompetensi perangkat desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Jaya Baru.

4.5.3 Pembahasan

4.5.3.1 Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk kompetensi perangkat desa adalah sebesar 0,380 yang berarti kompetensi perangkat desa mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Jaya Baru. Hasil analisis menunjukkan nilai β sebesar 0,380 dengan hasil perhitungan $\beta \neq 0$, dapat

disimpulkan kompetensi perangkat desa secara parsial berpengaruh terhadap terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Jaya Baru. Artinya Pengelolaan keuangan desa yang baik maka harus didukung dengan sumber daya manusia yang kompeten, sehingga harus didukung dengan latar belakang pendidikan yang memadai dan mengikuti pelatihan atau pendidikan dalam bidang keuangan. Dengan kata lain, perangkat desa harus memiliki kompetensi yang baik agar akuntabilitas pengelolaan dana desa juga baik. Hal ini sejalan dengan teori stewardship dimana aparat yang bertugas sebagai pelayan masyarakat memiliki tugas untuk melayani sebagai wujud akuntabilitas, sehingga pada saat pengambilan keputusan dalam penggunaan dana desa dapat menghasilkan keputusan yang terbaik guna memberikan pelayanan yang terbaik untuk masyarakat, sesuai dengan tugas yang seharusnya dilakukan oleh aparat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khimayah (2018) tentang pengaruh kompetensi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, maka dapat diketahui bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Budiana et al. (2019) dan Syahputra (2019), dimana kompetensi perangkat desa juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian, pengolahan, dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan adalah bahwa variabel kompetensi Perangkat Desa berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Jaya Baru.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran yang dapat diberikan kepada Pemerintah Kota Banda Aceh sebagai berikut:

1. Kecamatan Jaya Baru perlu menerapkan sistem akuntansi keuangan daerah yang mudah dipahami oleh aparatur karena akan berdampak pada efektifitas akuntabilitas pengelolaan dana desa daerah.
2. Peneliti berikutnya diharapkan menambahkan metode lain penyebaran kuesioner, seperti metode wawancara secara langsung untuk mendukung penjelasan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ferdinand, Augusty. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. BP Universitas Diponegoro. Semarang.
- Frinki, Dwight D., dan Klimoski, Richard J. 2004. *Advancing Accountability Theory and Practice: Intorduction to The Human Resource Management Review Special Edition*. Human Resource Management Review. Vol.14, Page 1-17
- Ghozali, I. Latan, H. (2012). *Prtial Least Squae: Konsep, Teknik, dan Aplikasi Smart PLS 2.0 M*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gulo, W. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hutapea, Parulian dan Nurianna Thoha. 2011. *Kompetensi Komunikasi Plus: Teori, Desain, Kasus dan Penerapan untuk HR dan Organisasi yang Dinamis*. Penerbit: Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Mahmudi. 2010. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Jakarta. STIE YKPN.
- Mardiasmo. 2011. *“Perpajakan Edisi Revisi”*. Yogyakarta: Andi.
- Moeheriono, 2014, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi Edisi Revisi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Moleong, Lexy. J. (2015). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie, (2017), *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*, Edisi 6, Buku 1, Cetakan Kedua, Salemba Empat, Jakarta Selatan 12610.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie, (2017), *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*, Edisi 6, Buku 2, Salemba Empat, Jakarta Selatan 12610.
- Sudjana. 2015. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2017. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2018, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA)
- Sukardi. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

- Susila, & Suyanto. (2015). *Metodologi Penelitian Cross Sectional*. Klaten: Boss Script.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Widjaja. 2010. *Komunikasi: Komunikasi dan hubungan masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yin, Robert K, *Studi Kasus Desain & Metode*, Rajawali Pers, Jakarta, 2014.